

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Industri Tahu dan juga Industri Batik Warna Alam. Alasan mengapa memilih perusahaan tersebut sebagai obyek penelitian adalah karena permasalahan lingkungan yang ada saat ini dinilai secara umum mengarah pada hasil limbah atau pembuangan sisa produksi yang tidak terpakai yang kemudian harus diolah agar dapat bermanfaat kembali. Salah satu yang paling dominan adalah industri makanan, dalam hal ini industri tahu dan juga industri batik yang menggunakan warna alam. Kedua industri ini sangat erat apabila dikaitkan dengan limbah yang dihasilkan akan memiliki dampak negatif bagi lingkungan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kota Semarang dengan obyek Industri Tahu dan Industri Batik Warna Alam.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam melaksanakan sebuah penelitian diperlukan beberapa obyek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki sebuah kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015), berdasarkan survei yang telah dilakukan, populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha produksi Industri Tahu dan juga Industri Batik warna alam di Semarang, Alasannya karena tidak diketahui dengan data pasti berapa jumlah pelaku usaha tahu dan juga batik di Semarang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel penelitian ini adalah 5 pengusaha tahu dan

juga 5 pengusaha batik warna alam yang ada di Semarang. Alasannya karena jumlah pengusaha tersebut dirasa sudah cukup mewakili populasi.

3.3 Teknik Sampling

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* dan bersifat *accidental sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu dan secara non acak sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Kriteria tersebut diantaranya industri bisnis yang sudah mulai memperhatikan lingkungan dari segi pengolahan limbah, bahan baku yang dipakai, dan juga telah menjalankan usaha tersebut minimal satu tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyeknya. Data primer berasal dari wawancara dan kuesioner yang dilakukan kepada beberapa responden, yaitu pemilik usaha tahu dan juga pemilik usaha batik warna alam di Semarang.

Data tersebut berupa jawaban responden tentang faktor pendorong dan penghambat seseorang menjadi *ecopreneur* menurut teori motivasi (Kirkwood & Walton, 2010), dan juga teori penghambat menjadi *ecopreneur* oleh (Schick et al., 2002).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, akan digunakan metode wawancara terstruktur (*In depth interview*). Wawancara akan dilakukan secara terstruktur karena peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Cara yang dilakukan adalah menyebarkan kuisisioner dan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden agar mengetahui tanggapan pada pertanyaan pada penelitian yang telah dilakukan. Adapun responden yang dituju yaitu pelaku usaha industri tahu dan batik warna alam di Semarang.

3.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima penilaian kategori penilaian yaitu:

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
- b. Jawaban S (Setuju) diberi skor 4
- c. Jawaban N (Netral) diberi skor 3
- d. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Di dalam penelitian ini persepsi dari subjek penelitian, secara menyeluruh dan dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Langkah-langkah yang digunakan dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mentabulasikan data kuesioner dilakukan dengan mengkategorikan jawaban sesuai dengan skala pengukuran dengan melakukan skoring. Skoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala Likert dengan lima kategori penilaian.
- b. Mengidentifikasi *ecopreneur* dan mendeskripsikan indikator dari faktor pendorong dan penghambat *ecopreneur* pada pemilik industri Tahu dan juga pemilik Batik bahwa faktor pendorong dan penghambat menjadi seorang *ecopreneurship* ada beberapa variabel, faktor pendorong yaitu *green values, gap in the market, making a living, be their own boss, passion* dan faktor penghambat yaitu *lack of information, limited knowledge, lack of awareness, limited public funding*.
- c. Menghitung kategori dengan skala Likert.

Jumlah kelas = $k = 2$

Nilai Skor Maksimal = Skor 5

Nilai Skor Minimal = Skor 1

$$\text{Interval} = \frac{\text{Max}-\text{Min}}{k}$$

$$= \frac{5-1}{2} = 2,00$$

Bobot nilai indeks:

- a. 1,00 – 3,00: Rendah
- b. 3,01 – 5,00: Tinggi

Tabel 3.1. Kategori Rentang Skala Faktor Pendorong *Ecopreneurship*

Variabel	Tabel Kategori Rentang Skala Faktor Pendorong <i>Ecopreneurship</i>	
	1,00 – 3,00	3,01- 5,00
<i>Green values</i>	Rendah	Tinggi
<i>Gap in the market</i>	Rendah	Tinggi
<i>Making a living</i>	Rendah	Tinggi
<i>Be their own boss</i>	Rendah	Tinggi
<i>Passion</i>	Rendah	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah(2019)

Tabel 3.2. Kategori Rentang Skala Faktor Penghambat *Ecopreneurship*

Variabel	Tabel Kategori Rentang Skala Faktor Penghambat <i>Ecopreneurship</i>	
	1,00 – 3,00	3,01- 5,00
<i>Lack of information</i>	Rendah	Tinggi
<i>Limited knowledge</i>	Rendah	Tinggi
<i>Lack of awareness</i>	Rendah	Tinggi
<i>Limited public funding</i>	Rendah	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah(2019)

Tabel 3.3. Kuesioner Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat *Ecopreneur* pada Pemilik Industri Tahu dan Batik warna alam di Semarang

No	Keterangan	JAWABAN										Total skor	Rata-rata	Kategori
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)				
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
1.	Indikator kuisisioner													
2.	Dst													
3.	Dst													
	Rata- rata :													

Cara perhitungan:

S = Skor

F = Frekuensi

Skor = Frekuensi X Bobot

Total Skor = Skor ditotal semua

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$

- d. Mentranskrip hasil wawancara ke dalam tabel
- e. Mereduksi data hasil wawancara
- f. Melakukan sintesa hasil transkrip, kemudian membuat kesimpulan dari hasil analisis faktor pendorong dan penghambat menjadi seorang *ecopreneur* yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu apa yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat menjadi *ecopreneur* bagi beberapa UMKM di kota Semarang.

Tabel 3.4. Tanggapan Responden Mengenai Faktor Pendorong

Pendorong	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Kesimpulan
<i>Green values</i>					
<i>Gap in the market</i>					
<i>Making a living</i>					
<i>Be their own boss</i>					
<i>Passion</i>					

Tabel 3.5. Tanggapan Responden Mengenai Faktor Penghambat

Penghambat	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Kesimpulan
<i>Lack of information</i>					
<i>Limited knowledge</i>					
<i>Lack of awareness</i>					
<i>Limited public funding</i>					